

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi Peserta Didik Ma Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo

Ananda Ainia Anjani¹, Nur Hawadatul Khosla², Ahmad Bagus Syifaur Romli³, Bonafid Ikrom⁴,
Aida Fitria Balqis⁵, M. Miftakhul Khoir⁶

Universitas Sunan Giri Surabaya

Anandaainia9@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Namun, rendahnya motivasi belajar siswa sering menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur primer seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber sekunder seperti buku referensi dan dokumen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi yang digunakan guru meliputi pemberian pujian dan hadiah, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala madrasah, serta pembuat kebijakan pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pelajaran Al-qur'an Hadits, dan Madrasah Aliyah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan rencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses belajar mengajar. Ini bertujuan agar para pelajar secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual agama, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka dan masyarakat (Abd et al. , 2022). Selain itu, untuk negara Indonesia yang prinsip-prinsipnya jelas tertulis dalam dasar negara, yaitu ingin menjadi negara yang beragama, berkeadilan, bersatu, demokratis, dan adil sosial, pencapaian cita-cita tersebut memerlukan partisipasi dari semua komponen bangsa. Ini penting untuk menjalankan amanat dari lima dasar negara. Salah satu cara untuk menghasilkan generasi yang bisa diandalkan adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat (Arta et al.. 2024).

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas, kita akan memiliki sumber daya manusia yang lebih baik serta mengembangkan keterampilan dasar baik secara intelektual maupun emosional. Sebenarnya, keberhasilan dalam pendidikan dapat tercapai jika semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk meningkatkan hasil pendidikan (Syafiq & Suwanto, 2025).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi adalah semangat yang ada dalam diri siswa untuk melakukan pembelajaran (Harahap et al., 2021). Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih giat, bersungguh-sungguh, dan fokus dalam proses belajar (Fernando et al., 2021). Penting untuk membangkitkan motivasi belajar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, penting sekali memiliki motivasi, karena seseorang yang tidak memiliki dorongan untuk belajar tidak akan dapat melakukan aktivitas tersebut. Beberapa studi yang berkaitan dengan topik ini, seperti penelitian Munthe et al. (2023) motivasi belajar berasal dari faktor eksternal yang memicu keinginan dan kebutuhan individu, dan tidak secara langsung terkait dengan kegiatan belajar itu sendiri. Mereka juga menyebutkan motivasi intrinsik sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang, dan untuk memastikan motivasi ini terus ada, individu harus membiasakannya (Diar et al., 2021).

Selanjutnya, Harefa et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri mereka serta di luar diri mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi secara konsisten mempengaruhi seberapa keras usaha belajar siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Faktor motivasi dalam belajar sangat penting karena berdampak pada perilaku siswa di lingkungan pendidikan, termasuk seberapa giat mereka bekerja, seberapa kuat mereka menghadapi rintangan, dan seberapa besar mereka menikmati pengalaman belajar itu sendiri (Muhammad & Hakmi, 2024).

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang Pendidikan dan menjadi salah satu aspek utama. Hal ini karena motivasi dianggap sebagai faktor kunci yang berpengaruh besar dalam menentukan apakah tujuan Pendidikan dapat tercapai atau tidak. Motivasi dapat diartikan sebagai usaha atau dorongan yang dilakukan dengan kesadaran untuk berpartisipasi dalam proses belajar, serta membentuk perilaku yang terarah untuk meraih tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi adalah kekuatan pendorong yang menjadi aktif dan memicu tindakan pada waktu-waktu tertentu, terutama saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dipahami. Sifat motivasi belajar siswa tidak akan muncul secara otomatis tanpa adanya dorongan kuat dari dalam diri mereka. Peran guru juga sangat menentukan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami motivasi yang dimiliki siswa, karena dengan memahami hal tersebut, kita dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Lestari & Sa'diyah, 2021).

Motivasi untuk belajar adalah pendorong yang membantu siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal. Menurut Lestari et al. (2023), ada beberapa indikator yang menunjukkan motivasi belajar, antara lain: 1) Keinginan untuk mencapai keberhasilan, 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, 3) Harapan dan cita-cita untuk masa depan, 4) Penghargaan atas usaha dalam belajar, 5) Aktivitas menarik selama pembelajaran, dan 6) Lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang datang dari orang lain atau lingkungan sekitar.

Kontrobusi dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan baru kepada pendidik, khususnya para guru Madrasah Aliyah, dalam menciptakan metode pengajaran yang lebih dapat mendorong semangat belajar siswa di bidang Qur'an Hadis. Dengan memahami lebih baik fungsi guru, diharapkan bisa terbentuk suasana belajar yang lebih baik dan menyenangkan, sehingga para siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang program pelatihan dan peningkatan profesional untuk guru-guru Madrasah Aliyah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Penelitian ini ingin menemukan strategi yang diterapkan oleh guru untuk memotivasi siswa, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghalangi usaha tersebut. Dengan mempelajari peran guru secara mendetail,

diharapkan dapat dicari langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Qur'an Hadis.

METODE

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses pengetahuan yang dapat dianggap sebagai produk sosial dan juga proses sosial. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisme yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol (Singelton & al., 1988). Salah satu alasan penulis memilih pendekatan kualitatif adalah untuk memungkinkan penulis meneliti secara langsung fakta, fenomena, dan aktivitas sosial yang ada di lapangan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI peserta didik MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian yang berpusat di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. Metode untuk mengumpulkan data dilaksanakan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli data. Untuk mendapatkan data primer, penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini didukung juga oleh data sekunder, yang berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data sekunder adalah informasi yang diambil dari berbagai sumber literatur yang sudah tersedia, seperti buku, artikel, dan lainnya (Salsabilla & Masnawati, 2024). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI peserta didik MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dapat terkumpul. Selanjutnya adalah proses analisis data. Teknik analisis data yaitu dengan mengkaji isi dari setiap sumber literatur untuk menemukan pola-pola, konsep, dan kesimpulan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Strategi-strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar Al-Qur'an Hadist

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan elemen lainnya dan selalu terikat pada komponen utama yang dapat membantu dalam cara pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar dengan memakai alat modern seperti teknologi pendidikan. Sementara itu, Slameto menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah rencana mengenai metode pemanfaatan dan penggunaan potensi serta tujuan yang ada guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam konteks pembelajaran (Saif, 2013).

Secara umum, penggunaan metode pendekatan dalam pembelajaran memiliki keuntungan, karena siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Hal ini dapat mendorong sikap ingin tahu, membantu kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan memungkinkan pertukaran pengalaman antara siswa atau dengan guru. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian proses, teknik, pilihan metode, serta langkah-langkah di dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan lebih efektif dan maksimal.

Hilda Taba menyatakan bahwa metode pengajaran yang dipilih oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berfungsi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Di sisi lain, Slameto menekankan bahwa strategi terdiri dari sekumpulan pedoman yang memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi serta tujuan yang sudah ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai rencana aksi untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan, serta

mencakup pengetahuan dan saran mengenai cara memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia atau dalam kendali untuk mencapai tujuan itu (Arina et al., 2023).

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengertian diferensiasi menurut Tomlinson (2011) menjelaskan bahwa proses berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan metode pengajaran dalam kelas agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dalam belajar. Dalam mengubah cara mengajar, guru seharusnya dapat mengubah lima aspek dari kegiatan mengajar, yaitu konten belajar, proses belajar, hasil belajar, suasana kelas, dan penilaian. Theroux (2004) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki ciri khusus yang mencakup pembuatan berbagai cara dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran secara sengaja menyusun berbagai jalur belajar yang berbeda dan menyesuaikan dengan perbedaan dalam keterampilan, minat, dan pengalaman siswa. Tujuannya adalah untuk menggabungkan perbedaan ini ke dalam kegiatan belajar sehari-hari dengan cara yang bermanfaat. Dalam pembelajaran yang diferensiasi, variasi kemampuan belajar menjadi elemen krusial dalam proses edukasi. Metode diferensiasi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi belajar setiap siswa. Semua keterampilan yang dimiliki siswa dimaksimalkan dan diperkaya, minat mereka menjadi sumber daya yang mendorong, dan pengalaman sebelumnya mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran diferensiasi tidak hanya berarti menyesuaikan bahan atau memberikan pilihan kepada siswa. Sebaliknya, hal ini melibatkan perubahan signifikan di mana proses belajar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa (Wahyuningtyas, 2023). Model pembelajaran berfungsi sebagai rencana yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang aktivitas belajar mengajar di kelas. Dalam model ini, guru memilih alat pembelajaran seperti buku, film, proyektor, komputer, dan lainnya. Setiap dari delapan model pembelajaran membantu guru dalam merancang proses belajar agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur teratur untuk mengatur pengalaman belajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar tertentu. Ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar (Afandi, et al., 2013). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Dengan begitu, suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mendukung. Trianto menyatakan bahwa "model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur teratur untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran



dan guru saat mereka merencanakan dan melaksanakan proses belajar. "

Hasil dari wawancara pertama mengenai cara yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar dan karakter yang unik. Jadi, dalam mengajar Al-Qur'an Hadits, guru tidak bisa hanya memakai satu metode yang sama untuk semua siswa. Misalnya, dalam sebuah kelas yang terdiri

dari 21 siswa, guru harus benar-benar mengetahui karakter setiap siswa, termasuk minat mereka dan cara yang paling efektif agar mereka dapat belajar dengan baik.

Guru menekankan bahwa sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenali cara belajar yang disukai siswa, apakah mereka lebih nyaman dengan pembelajaran yang menggunakan audio, visual, atau gabungan keduanya. Dengan mengetahui kecenderungan ini, guru bisa menyesuaikan metode pengajaran dan menambahkan elemen pembelajaran yang relevan serta menarik bagi siswa. Sebagai contoh, jika ada siswa yang menyukai musik, guru bisa menyertakan aspek musik dalam kegiatan belajar, meskipun materi yang diajarkan tidak berkaitan langsung dengan musik. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi tentang Al-Qur'an Hadits.

Pengajar menekankan bahwa mengubah pembelajaran tidak berarti semua materi harus sepenuhnya diubah sesuai dengan minat setiap siswa. Sebaliknya, guru bisa memilih bagian tertentu yang relevan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan berarti bagi para siswa. Intinya, pendekatan yang diambil adalah memahami karakteristik setiap siswa, kemudian memasukkan materi Al-Qur'an Hadits ke dalam kegiatan yang sesuai dengan minat atau kelebihan mereka.

Menurut narasumber, pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif. Pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dicapai secara optimal.

Cara guru mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Hasil dari wawancara yang pertama mengenai cara guru mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al – Qur'an Hadist. Narasumber menekankan bahwa ketika mengajarkan materi akhlak seperti *birrul walidain*, tugas guru tidak hanya memastikan bahwa siswa memahami konsep tersebut secara teori, tetapi juga menilai sejauh mana siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memperhatikan perilaku siswa, apakah mereka sudah menunjukkan sikap berbakti kepada orang tua atau minimal menunjukkan adab dan rasa hormat kepada guru di sekolah.

Jika guru melihat ada siswa yang belum menunjukkan sikap *birrul walidain* atau kurang dalam adab dan sopan santun, maka hal tersebut menjadi bahan evaluasi. Guru perlu memberikan pembinaan tambahan, nasihat, serta motivasi yang relevan agar siswa lebih memahami pentingnya menerapkan nilai tersebut, bukan sekadar mengetahui aturan atau larangan agama.



Narasumber juga menegaskan bahwa pengajaran akhlak tidak cukup hanya membuat siswa tahu mana yang haram atau tidak boleh dilakukan. Pengetahuan yang bersifat kognitif harus disertai pembentukan karakter dan sikap nyata. Oleh karena itu, guru perlu memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran serta menanamkan sikap sopan santun sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan akhlak. Secara keseluruhan, guru berupaya memastikan bahwa materi yang diajarkan benar-benar berdampak pada perilaku siswa. Dengan demikian, pembelajaran akhlak menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum, strategi merupakan metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Tindakan *Incremental* (Meningkatkan) dan terus menurun ini dilakukan dari perspektif tujuan yang diharapkan (Lathifa & al., 2024). Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan supaya siswa lebih mudah menerima dan memahami informasi. Pada akhirnya, strategi ini akan membantu siswa memahami tujuan pembelajaran Ketika kegiatan belajar selesai (Muhammad, 2013).

Strategi terencana sangat penting untuk proses pembelajaran. Supaya sesuatu strategi tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Kejelasan ini dimulai dengan motivasi semua orang untuk berbagai reaksi dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Hasriadi, 2022). Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menjadi mandiri, kreatif, dan adaptif dalam berbagai situasi. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang tepat dan relevan (Asep & al., 2023).

Berbagai strategi telah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Khoir, yang merupakan pengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits mengungkapkan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar yakni dengan memanfaatkan teknologi seperti game yang di dalamnya terdapat materi-materi. Hal ini didukung oleh penelitian Fitria (2023) menunjukkan bahwa pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pendidikan lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online, perangkat lunak pembelajaran, atau alat multimedia dapat meningkatkan minat siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Disamping itu, pemberian reward adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai faktor psikologi belajar. Ini juga merupakan contoh nyata dari motivasi ekstrinsik guru untuk membantu siswa mereka belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan (Amiruddin & al., 2022). **Reward harus diberikan secara bervariasi untuk mendorong siswa untuk belajar** (Saiful & al., 2019).

Dalam pendekatan pendidikan, guru harus menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Program pembelajaran tatap muka, misalnya, guru dapat memberikan pelajaran melalui ceramah, diskusi kelompok, atau tanya jawab. (Aditya & al., 2020). Hal ini sependapat dengan penelitian Ibrahim dan Haeruddin (2024) yaitu menggunakan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar siswa memahami materi pelajaran, termasuk konten yang akan diajarkan, proses atau kegiatan penting yang akan dilakukan oleh siswa di kelas, dan aspek ketiga, evaluasi, yang dilakukan di akhir bagian, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, pembelajaran berdiferensiasi berbeda dari pembelajaran individual. Guru tidak berbicara dengan siswa secara khusus untuk membantu mereka memahami apa yang diajarkan. Dalam belajar, siswa dapat berpartisipasi dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau secara mandiri.

Pembelajaran diferensiasi menekankan pemahaman siswa berdasarkan minat dan bakat. Minat adalah rasa tertarik, suka, dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, yang biasanya disertai dengan perasaan senang tanpa dorongan. Penelitian ini berfokus pada keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Karena minat anak tidak tiba-tiba muncul, guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar. Guru harus berusaha untuk membangkitkan minat siswa dengan memberikan penguatan yang positif selama kegiatan belajar (Suwandi et al., 2023).

Diharapkan dengan menggunakan strategi ini di harapkan motivasi siswa untuk belajar akan meningkat. Jika mereka lebih termotivasi untuk belajar, mereka akan mencapai hasil belajar yang lebih baik selain pendidikan mereka (Maryati & al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Keterlibatan orang tua, ruang kelas yang nyaman, dan fasilitas yang memadai adalah beberapa faktor yang mendukung motivasi belajar siswa. Prestasi akademik siswa dipengaruhi positif oleh fasilitas

yang memadai, seperti akses ke teknologi dan ruang kelas yang nyaman (Maesaroh et al., 2024). Namun, ada juga hambatan, seperti orang tua yang tidak terlibat secara aktif dalam mengawasi pendidikan anak mereka di rumah. Dewi et al. (2025), menekankan bahwa dukungan emosional orang tua, seperti pujian, empati, dan penghargaan, berfungsi sebagai penguat intrinsik yang mendorong anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar.

Motivasi belajar dalam pembelajaran Qur'an Hadis dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor pendukung yang paling utama adalah adanya minat dan kesadaran spiritual dalam diri siswa untuk mempelajari ajaran agama. Ketika siswa memiliki rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Hadis, maka mereka akan terdorong secara alami untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, peran guru yang inspiratif, metode pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang religius juga menjadi faktor penting yang meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan dari orang tua, tersedianya media pembelajaran seperti mushaf, buku hadis, dan audiovisual juga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis.

Namun, motivasi belajar juga dapat terhambat oleh beberapa faktor. Salah satu yang utama adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran keagamaan, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya materi Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kelas yang membosankan, metode mengajar yang monoton, serta sikap guru yang kurang bersahabat juga dapat mengurangi semangat belajar siswa. Di samping itu, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial, permainan digital, atau kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan agama bisa menjadi penghambat yang signifikan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dibutuhkan peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru perlu melakukan pendekatan personal, mengenali kebutuhan dan minat siswa, serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka (Shidiq & Haryanto, 2024). Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, guru dapat menyusun strategi yang tepat agar siswa tidak hanya belajar Qur'an Hadis sebagai kewajiban akademik, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup yang melekat dalam hati dan perilaku mereka.

Dengan demikian, penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kinerja peran guru, seperti keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, dan fasilitas. Penelitian ini juga melihat bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan dapat membuat lingkungan belajar kurang mendukung bagi siswa.

KE SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas XI MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu, mendorong, dan membimbing siswa. Mereka dapat membuat kelas menyenangkan, menarik, dan bermakna. Terbukti bahwa guru dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan teknologi, memberikan penghargaan, dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat, karakter, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menjadi lebih kontekstual dan berfokus pada pembentukan karakter karena evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, baik dari dalam maupun dari luar. Lingkungan belajar yang menyenangkan, fasilitas yang memadai, guru yang menginspirasi, dan dukungan orang tua adalah faktor pendukung. Di sisi lain, metode pembelajaran yang monoton, minat rendah siswa, dan kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama adalah faktor penghambat. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan orang tua harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh karena itu, peran guru yang profesional, inovatif, dan kreatif sangat penting dalam mengajar Al-Qur'an dan Hadits agar siswa tidak hanya dapat

memahami konsep secara teoretis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi siswa dan kualitas pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, R. BP. Sabhayati, A. M., Andi, F., Yuyun, K., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Aditya, A. M., Arid, R. S., & Rizki, L. (2020). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Marazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 97-104.
- Afandi, M., Evi chamalah., & Oktarina, P. W. (2013). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications*, 18(4).
- Arina, A., Arleni, R. N., Salsabila, A., Sinambela, R., & Saroh, M. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Journal on Education*, 5(3), 9164–9172.
- Amiruddin., Dinda, M. S., Annisa, I. V., Nurkhadizah, H., Mayang, S. S., & Febri, E. M. S. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2010-2019.
- Arta, W. A. P., Nisa, T. F. N. S., Dini, F., Khoirani F., Fatimah, S., & Yunita, R. S. (2024). Problematika Pembiayaan Pendidikan di Sekolah. *NIZHAMIYAH*, 14(1), 64-80.
- Asep., Sisca, S., Winda, N., Irfan., Henny, S. A., Ita, H., Cyndi, P., Maisarah, Norbetus, T. S., Saptadi., Fadhil, Z. I., Fildza, M., Rahmi, H., Reina, A. H., Rosalinda., Ledy, N., Nadia, K. F. (2023). *Strategi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka, Banten.
- Dewi, Q. A., Mari, W. W., & Didit, D. pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *JOURNAL CREATIVITY*, 3(2), 339-351.
- Diar, M. J., Muhammad, T. H., Muslimin, I., & Suharmono, K. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICE DU*, 5(5), 3378-3384.
- Fernando, Y., Popi, A., & Hidayani, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61-68.
- Fitria, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Harahap, N. F., Dewi, A., & Nabsiah, A. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJI Publication)*, 1(3), 198-203.
- Harefa, M., Natalia, K. L., & Novelina, A. Z. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(2), 381-389.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi, Bantul.
- Ibrahim, S. & Haerudin. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingra Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 277-290.
- Lathifa, N. N., Khairil, A., Sri, H., & Gusmendi, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.

- Lestari, P., Corry, Y., & Maulana, A. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP di SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35-47.
- Lestari, L., & Sa'diyah, R. (2021). Minat dan Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daarul Qur'an Internasional. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM UMJ*, 1-7.
- Maesaroh, L., Heri, S., & Niken, D. S. (2024). Seberapa "Pengaruh" Media, Fasilitas, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, 1(3), 180-188.
- Maryati, E., Muhammad, S., Muhammad, R. S., Denada, V., Debora, E., Simarmata., Thera, D. Y., & Arini, S. Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 165-170.
- Muhammd, A., & Hakmi, 2. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *UHERJ: Uluwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1-15.
- Muhammd, F. S. (2013). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Biology Science & Education*, 2(2), 120-128.
- Munthe, L. S., & Laili, H. P. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 132-1331.
- Saiful, A., & Evi, S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(2), 159-177.
- Saif, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, 5(2), 165.
- Salsabilla, A., & Masnawati, E. (2024). Penanaman Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35.
- Shidiq, N., & Haryanto, S. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng menginspirasi orang untuk mendedikasikan hidup mereka kepada orang lain dan. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 63-264.
- Singleton, Jr, Royce Bruce C. Straits, Margaret M. Straits & Ronald J. McAllister. (1988). *Approaches to Social Research*. New York: Oxford University Press.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57-66.
- Syafiq, A., & Suwantoro. (2025). Penerapan Media Digital Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTsN 1 Pamekasan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2).